



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI BERMAIN MEDIA PLASTISIN PADA KELOMPOK A

Alfiyanti Nurkhasyanah¹, Herlindah²

¹Universitas Bani Saleh

²Universitas Terbuka

Email: alfiyantinurkhasyanah@ubs.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in children's fine motor skills through playing with plasticine media in group A RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang. The problem in this research is how to improve children's fine motor skills through playing with plasticine media. This type of research is classroom action research (PTK) which includes two cycles. Each cycle is carried out in 3 meetings and each cycle is carried out sequentially consisting of 4 stages, namely (1).Planning, (2).Implementing actions, (3).Observation, (4).Reflection. The research subjects were 21 children consisting of 9 boys and 12 girls. Data collection techniques used observation and documentation. The data analysis technique used was qualitative, the increase in learning outcomes that occurred in cycle 1, which was held three times, resulted in Very Good Development Criteria (BSB) with a percentage of 0.19%. In cycle 2 there was an increase in fine motor skills through playing with plasticine in group A, there was an increase in the criteria for Very Well Developed (BSB) with a percentage of 1.76%. Using plasticine media can improve children's fine motor skills, therefore it is important for teachers to give examples to children and provide motivation to children, one of which is by giving children the opportunity to create free forms of plasticine play activities that can be shaped and processed according to their wishes and needs. child's imagination.

Keywords: fine motor skills, playing, plasticine media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media plastisin pada kelompok A RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain media plastisin, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi dua siklus. Setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan dan tiap siklusnya dilakukan secara berurutan yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1).Perencanaan, (2).Pelaksanaan tindakan, (3).Observasi, (4).Refleksi. Subjek penelitian adalah 21 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, tehnik pengumpulan data yang dilakukan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif, peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus 1 yang dilakukan tiga kali pertemuan hasil Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0,19 %. Pada siklus 2 mengalami peningkatan motorik halus melalui bermain plastisin pada kelompok A mengalami peningkatan dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 1,76 %. Dalam penggunaan media plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak oleh karena itu penting bagi guru untuk memberikan contoh kepada anak dan memberikan motivasi pada diri anak salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada anak membuat bentuk bebas melakukan kegiatan bermain plastisin yang dapat dibentuk dan diolah sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak.

Kata kunci: motorik halus, bermain, media plastisin

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian makanan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memegang peran sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak, dimana anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa dipundak merekalah kelak kita akan menyerahkan peradaban yang kelak kita akan menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Anak usia 0-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat, sehingga masa ini disebut *golden age* (Masa Keemasan). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan potensi, sikap keterampilan, dan kreativitas pada anak usia dini. Pendidikan adalah tempat belajar sekaligus bermain bagi anak-anak diajarkan mengenal aturan, disiplin, tanggung jawab dan kemandirian. Dengan cara bermain anak juga diajarkan bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya berempati dengan temannya dan tentunya juga berlatih bekerja sama dengan anak lainnya. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal. Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca dipagi hari yang dapat meramalkan bagaimana sianginya. Pagi yang mendung kemungkinan akan turun hujan, meskipun tidak selamanya mendung berarti hujan. Itulah sebab E.Mulyasa (2014), Mengartikan PAUD sebagai upaya menanamkan akidah dan keimanan, disiplin, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif serta pengembangan potensi yang dimiliki. Jadi yang dimaksud anak usia dini, disini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundametal bagi kehidupan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan Keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan (Pura & Asnawati, 2019; Suriati et Al,2019). Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Biasanya gerakan motorik halus biasanya dilakukan seperti, mengancing baju, menggunting, menulis, dan mewarnai, gerakan-gerakan tangan yang lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang

melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail (Fausiah, 2018; Muarifah & Nurhiksanah, 2019). Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek menggambar, menempel, menjahit dan sebagainya. Namun tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus yang sempurna, Sesuai dengan perkembangan usianya, ada banyak hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik seorang anak terutama motorik halusnya seperti perkembangan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang penopang keberhasilan perkembangan anak, dan dunia anak pada hakekatnya adalah dunia bermain. Perkembangan motorik pada anak memegang peranan yang sama pentingnya dalam perkembangan aspek lainnya. Dalam satu ciri masa pertumbuhan dan perkembangan adalah perkembangan berupa faktor yang sangat penting dalam perkembangan seseorang secara keseluruhan. Proses bermain terus menerus membutuhkan kekuatan fisik dan mental yang kuat. Anak sangat aktif saat bermain, dan proses perkembangan motorik anak terjadi baik pada gerakan kasar maupun gerakan halus saat bermain. Ketidak mampuan seorang anak untuk bergerak meningkatkan kecemasan dan konsep diri yang negatif terhadap anak, (Kita dan Windi Wahyuni, 2020). Pembelajaran pada anak usia dini menggunakan cara dengan pendekatan bermain sembari belajar atau belajar sambil bermain dikarenakan dunia anak merupakan dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indera-indera tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, dan menemukan jati diri mereka sendiri (Reni Puspita Sari, Een Yayah Haenilah, 2015).

Bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak, dan anak melakukan setiap hari dengan senang hati. Dalam keadaan senang dan santai tanpa disadari anak akan lebih mudah mempelajari banyak hal, sehingga dengan bermain anak akan tumbuh dan berkembang. Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak yang dikenal dengan masa bermain hal ini dikarenakan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak, dengan hal ini anak-anak terkadang tidak mempelajari banyak hal. Dalam melakukan kegiatan anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, dan kemampuan setiap anak akan berbeda. Metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu anak yang mengalami masalah tersebut salah satunya adalah dengan bermain plastisin. Menurut Krisnawati bermain plastisin merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara membentuk, mewarnai, menimbulkan berbagai bentuk kegiatan bermain plastisin

seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membentuk tanpa arti.

Plastisin adalah adonan atau benda lunak dengan berbagai warna yang dapat dibuat dibentuk yang lain dengan cara ditekan-tekan, diremas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak, sehingga dengan bermain plastisin dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak (Kartini & Sujarwo, 2014; Pasmawati & Anggita, 2018; Sukaryasih et al, 2016). Bermain plastisin memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak-anak. Bermain plastisin memberikan banyak tujuan untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya yaitu agar pembelajaran bisa lebih efektif, dengan lingkungan yang sudah dikenal anak maka anak dapat menerima dan menguasai dengan baik. Perkembangan agar lebih efisien murah dan terjangkau yakni dengan menggunakan bahan alam seperti tanah liat, bahan seperti tepung. Karena pembelajaran yang disukai anak adalah melalui bermain maka metode bermain plastisin sangat tepat untuk langkah awal pembentukan kreatifitas karena diawali dengan proses melemaskan plastisin dengan meremas, merasakan, mengulung, memipihkan, dan lain sebagainya.

Metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu merangsang motorik halus anak, salah satunya plastisin, kegiatan menggunakan plastisin dapat membantu menstimulasi kelenturan dan kekuatan otot-otot halus pada pergelangan tangan dan jari-jemari anak serta koordinasi mata dan tangan karena kelebihan dari plastisin adalah memiliki tekstur yang lembut sehingga memudahkan anak untuk meremas, mencubit, menekan serta membuat berbagai bentuk benda seperti bentuk buah-buahan, hewan, orang dan sebagainya sesuai kreasi dan imajinasi anak. Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Izatul Lailah dan Nurul Khatimah (2013) menyebutkan hasil dari penelitian tersebut bahwa dengan menggunting dan menempel siswa dapat meningkatkan keterampilan motorik halusnyanya. Penelitian yang dilakukan oleh Syiva Nurwita (2019) yang penelitian mengatakan bahwa media puzzle sangat membantu mengembangkan motorik anak seperti melatih koordinasi mata dan tangan, memiliki keterampilan memecahkan masalah dari kedua penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang motorik halus hanya saja perbedaannya terdapat pada medianya yaitu plastisin.

Dengan bermain plastisin anak belajar memeras, menipiskan dan merampingkan, anak membangun konsep tentang benda, perubahan dan sebab akibat yang ditimbulkannya, ia melibatkan indra tubuhnya dalam dunianya mengemgembangkan koordinasi tangan dan

mata, mengenali kekekalan benda dan mengeksplorasi konsep ruang dan waktu, bermain plastisin sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Perkembangan motorik halus adalah gerak seseorang anak sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dkk (2021), menyebutkan bahwa bermain dengan plastisin dan bermain dengan tanah liat dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini tergambar dalam hasil penelitian bahwa anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus setelah bermain menggunakan plastisin. Sebelum penggunaan plastisin kemampuan motorik halus anak rendah, hal ini terlihat dari kecermatan dalam memotong, mewarnai gambar bermotif, menebalkan huruf dan membuat kemiripan objek sangat rendah dan setelah diberi perlakuan berupa bermain-main dengan plastisin dan bermain dengan tanah liat ada peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa dalam perkembangan motorik halus anak terlihat kurang maksimal anak belum bisa bermain dengan baik. Selain itu sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran kurang dimaksimalkan oleh guru dan kurang bervariasi. Guru tidak memberikan contoh pembuatan bentuk yang diinginkan anak sehingga anak kurang mampu mengaplikasikan membuat bentuk-bentuk ketika proses pembelajaran berlangsung anak terlihat sulit melakukannya dan guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi membuat bebas bentuk yang diinginkan anak. Disamping itu hal yang paling mendasari untuk melakukan penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak sangat kurang diketahui disaat melakukan kegiatan sebelumnya seperti ada beberapa anak belum mampu menggunting kertas secara sederhana, anak belum dapat memegang pensil dengan benar. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk pada proses pembelajaran dan perkembangan motorik halus pada anak TK tersebut. Maka direncanakan solusi untuk memperbaiki permasalahan tersebut dengan meningkatkan kemampuan motorik halus dan meningkatkan sistem belajar yang efektif. Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 di TK Biharul Ulum Ma'arif dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran motorik halus masih kurang begitu baik dan sering kali merasa bosan dan jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung diketahui bahwa anak masih kesulitan dalam memegang pensil pada saat menulis huruf dan angka selanjutnya indikator yang memperkuat hasil pra survey yaitu melakukan kegiatan menggunakan media plastisin dan diperkuat melalui penilaian harian yang dapat dikatakan sudah berkembang atau tidak.

Tabel 1. Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Nama	Indikator		Pencapaian	
		A	B	C	D
1.	Afdal	MB	BB	BB	MB
2.	Alhizam Ali	BB	BB	BB	MB
3.	Arham	MB	BB	BB	BB
4.	Asraf	BB	BB	BB	BB
5.	Muh Al Afiq	BB	BB	BB	BB
6.	Betrand	MB	BB	BB	BB
7.	Ayla	MB	BB	BB	BB
8.	Akifa	MB	BB	BB	BB
9.	Asila	MB	BB	BB	BB
10.	Nur Faidah	MB	BB	BB	BB
11.	Nurma	MB	BB	BB	BB
12.	Suhaidah	BB	BB	BB	MB
13.	Yurvina	BB	BB	BB	MB
14.	Naila Putri	BB	BB	BB	BB
15.	Nur Hafizah	MB	BB	BB	MB
16.	Balqis	BB	BB	BB	BB
17.	Aisyah	MB	BB	BB	BB
18.	Nurul	BB	BB	BB	MB
19.	Fahrul	BB	BB	BB	BB
20.	Abrisyam	BB	BB	BB	MB
21.	Wilman	BB	BB	BB	BB

Keterangan indikator pencapaian

- Melakukan aktifitas fisik secara koordinasi.
- Berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- Kekuatan, ketahanan, kecekatan.
- Mengontrol gerak tangan yang menggunakan otot halus (meremas, memilin, mengepal dan melintir).

Keterangan dalam Penilaian Perkembangan motorik halus anak:

BB: Belum berkembang.

Apabila anak belum melakukannya sesuai indikator dengan baik dengan diberi nilai (*).

MB: Mulai Berkembang.

Apabila anak sudah mampu melakukan masih bantuan dari guru dengan diberi nilai (**).

BSH: Berkembang Sesuai Harapan.

Apabila anak sudah mampu melakukan tanpa bantuan dari guru dengan diberi nilai (***).

BSB: Berkembang Sangat Baik.

Apabila anak mampu melakukan kegiatan sendiri secara konsisten dengan diberi nilai (****).

Berdasarkan dari data tersebut bahwa perkembangan motorik halus anak masih sangat rendah, hal ini diketahui dari kriteria perkembangan minimum mulai berkembang (MB). Anak membuat garis vertikal, horizontal dan lingkaran masih banyak berbentuk. Belum optimalnya anak dalam menggunakan jari tangan dan melenturkan otot-otot kecil seperti meremas memelinter, memilih masih perlu adanya bantuan oleh guru.

Makanya perlu adanya media yang mampu menarik perhatian anak serta merangsang perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan. Media plastisin adalah bahan yang digunakan untuk belajar dengan anak-anak, dengan bermain menggunakan plastisin, anak belajar meremas, menipiskan dan merampingkan, membangun konsep tentang benda. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus anak dapat mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Motorik halus anak dapat mengembang melalui media plastisin karena didalam perkembangan motorik halus dapat dilihat dari aktivitas yang mendukung pengembangan untuk koordinasi otak,indra penglihatan dan jari-jarinya.

KAJIAN TEORITIK

1. Motorik Halus

Motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan otot kecil, terutama pada tangan dan jari, untuk melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi dan presisi. Keterampilan ini sangat penting dalam perkembangan anak karena berkontribusi pada kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi objek. Menurut Hidayat (2021), "perkembangan motorik

halus berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka." Dalam konteks pendidikan, pengembangan motorik halus menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Aktivitas yang melibatkan keterampilan ini, seperti bermain dengan blok, menggambar, dan kerajinan tangan, tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan fisik anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional. Nasution (2019) menyatakan bahwa "aktivitas motorik halus dapat meningkatkan konsentrasi dan disiplin anak, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka." Lebih jauh, penguasaan motorik halus berkontribusi pada kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam melakukan tugas sehari-hari. Keterampilan ini memungkinkan anak untuk menjalani aktivitas secara mandiri, yang berpengaruh pada perkembangan psikologis mereka. Prasetyo (2022) mengemukakan bahwa "kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus juga dapat mendukung perkembangan karakter dan kemandirian anak, menjadikannya sebagai bagian penting dari pendidikan holistik."

2. Media Plastisin

Media plastisin merupakan bahan permainan yang terbuat dari campuran minyak, tepung, dan pewarna yang sangat populer di kalangan anak-anak. Bahan ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga menawarkan tekstur yang mudah dibentuk dan dipahat, sehingga sangat cocok untuk pengembangan keterampilan motorik halus. Menurut Amalia (2020), "penggunaan plastisin dalam kegiatan seni dapat merangsang kreativitas anak dan meningkatkan koordinasi antara tangan dan otak, yang sangat penting dalam tahap perkembangan awal."

Dalam konteks pendidikan, plastisin digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar, seperti bentuk, warna, dan tekstur. Kegiatan yang melibatkan plastisin dapat mendorong eksplorasi dan eksperimen, memberikan anak kesempatan untuk belajar melalui bermain. Hidayat dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa "aktivitas menggunakan plastisin dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan interaktif." Selain manfaat kognitif, penggunaan plastisin juga memiliki dampak positif pada aspek sosial dan emosional anak. Melalui permainan bersama menggunakan plastisin, anak-anak belajar bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi. Prasetyo (2022) menegaskan bahwa "interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan kreatif dengan plastisin tidak hanya memperkuat hubungan antar teman, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri."

METODE PENELITIAN

Berdasarkan Kegiatan observasi ke lembaga Taman Kanak-kanak untuk meneliti dan mengetahui secara lebih lanjut mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini melalui bermain plastisin. Metode yang peneliti gunakan dalam kegiatan observasi ini yaitu dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya dinyatakan pengertian dari Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengkajian tentang situasi sosial prosesnya ditelaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan Profesional (Wibawa,2012). Kemudian Penelitian Tindakan Kelas menurut Igak Wardani dkk (2017:1.3) mereka mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian yang dilakukan didalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Indaraswari, 2012). Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam aspek perkembangan motorik halus anak bagi guru mampu menambah beberapa ide yang didapat dan bagi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan motorik halusny.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain plastisin pada kelompok A penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang diharapkan mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada pada siklus pertama dan akan dilanjutkan kesiklus kedua.

Media plastisin adalah suatu alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berupa adonan mainan yang memungkinkan anak melatih motorik halus. Didalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek adalah anak kelompok A Biharul ulum Ma'arif ujung Labuang dengan jumlah 21 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan perempuan terdiri dari 9 anak mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dengan berupaya memperoleh hasil yang optimal dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan perilaku yang sedang diteliti terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara rinci tahapan penelitian ini sebagai berikut:

- Perencanaan

Penelitian mengadakan survei kesekolah yang dijadikan objek penelitian, apakah ada permasalahan dalam pembelajaran disekolah dan untuk mengetahui adanya permasalahan

maka peneliti merancang sebuah pembelajaran dikelas dengan sebuah skenario pembelajaran peneliti menyiapkan tes pembelajaran untuk melihat seberapa jauh perkembangan motorik halus anak.

- Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan dalam tindakan dilakukan dengan 4 tahapan yaitu (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengamatan dan (4). Refleksi dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Tindakan yang diambil dikatakan berhasil jika sebagian besar anak mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan meningkatnya motorik halus anak yaitu dalam pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan dilakukan melalui media plastisin. Perbandingan bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan observasi pra siklus yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023. Pada tema pembelajaran tumbuhan, sub tema buah-buahan. Pada tahap ini guru sebagai peneliti observasi dan melakukan bimbingan dan stimulus dibantu oleh teman sejawatnya untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak di RA Biharul ulum Ma'arif Ujung Labuang. Tabel berikut menampilkan kemampuan motorik halus anak dengan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kemampuan Pra siklus

Nama	Aspek Yang Diamati				Bintang	Kriteria
	A	B	C	D		
Afdal	√	—	—	√	**	MB
Al hizam	√	—	—	—	**	MB
Arham	√	—	—	√	*	BB
Asraf	√	—	—	—	*	BB
Muh. Al Afiq	√	—	—	—	*	BB

Betrand	√	—	—	—	**	MB
Ayla	√	—	—	√	*	BB
Asila	√	√	—	—	*	BB
Nur faidah	√	√	—	—	**	BB
Nurma	—	—	—	—	*	BB
Suhaidi	—	—	—	—	*	BB
Yurvina	—	—	—	—	*	BB
Naila putri	√	—	—		*	BB
Nur hafiza	√	—	—	√	**	MB
Balqis	—	—	—	—	*	BB
Aisyah	—	—	—	—	*	BB
Nurul	√	—	—	—	**	MB
Fahrul	√			—	*	BB
Abrisyam	√			—	*	BB
Wilman	—			—	*	BB

Keterangan:

- Melakukan aktivitas fisik secara koordinasi.
- Berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- Kekuatan, ketahanan, kecekatan.

Mengontrol gerak tangan yang menggunakan otot halus (meremas, memilin, mengepal dan melintir).

Hasil Penelitian:

BB: 16 anak

MB: 5 anak

BSH: -

BSB: -

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada pra siklus dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan melalui media plastisin pengamatan pada aspek A melakukan aktivitas fisik secara koordinasi terdapat 8 anak dapat melakukannya pada aspek B yaitu dengan keterampilan gerak kedua tangan terdapat 6 anak yang bisa melakukan. Pada aspek C Kekuatan, ketahanan, kecekatan terdapat 5 anak dapat melakukannya sedangkan pada

aspek D mengontrol gerak tangan yang menggunakan otot meremas, memilin, mengepal, melintir terdapat 2 anak yang dapat melakukannya.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada pra siklus kemampuan motorik halus anak sangat kurang diketahui bahwa penggunaan media plastisin dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang secara maksimal. Hal yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media plastisin RA Biharul ulum Ma'arif ujung Labuang terdapat 2 siklus dalam penelitian ini dan setiap siklus diadakan tiga kali pertemuan.

Siklus 1

Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus 1 dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas dan teman guru yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah.

Adapun tahap perencanaan pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- Mempersiapkan instrumen penelitian instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dokumentasi.
- Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa plastisin warna yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan, dimulai dari pukul 07-30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023, pertemuan kedua pada hari Selasa 10 Oktober 2023, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 17 Oktober 2023 dengan tema tumbuhan, sub tema buah-buahan. Hasil penelitian ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

Siklus 1 (Pertemuan Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Oktober 2023, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam perkembangan motorik halus ini plastisin.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berberis di halaman lalu masuk dikelas dengan memberikan pembiasaan mengucapkan salam/membalas salam berdoa, absensi

kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari ini, guru dan anak didik berdiskusi tentang tumbuhan, buah-buahan sebelum masuk dikegiatan inti, anak diajak menyanyi dan memberikan gerakan tarian dengan lagu pohon apel.

-Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema Pembelajaran tersebut pertama-tama guru menjelaskan bagaimana cara mengaplikasikan plastisin dengan meremas, memilir, mengepal dan melintir sehingga terkoordinasi jari-jari tangan anak lalu guru membimbing satu persatu anak untuk membuat bentuk yang sederhana dengan bentuk bulatan kecil, sedang, setelah selesai anak di ajak mencuci tangan, makan bersama berdoa sebelum melakukan kegiatan dan bermain bebas dihalaman sekolah.

-Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab, menyampaikan pesan-pesan lalu bersiap-siap berdoa sebelum pulang dan salam.

-Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat menggunakan media plastisin. Beberapa anak sudah mulai bisa dengan dibantu oleh guru dan beberapa anak masih kurang kreatif dalam menggunakan media plastisin.

Siklus 1 (Pertemuan kedua).

Pertemuan kedua pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian media yang digunakan dalam perkembangan motorik halus ini adalah plastisin.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris dihalaman, masuk dikelas dengan penerapan pembiasaan yang baik dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan kemudian menyanyikan lagu pembukaan dan kemudian guru menjelaskan tentang tanaman, buah-buahan, serta manfaatnya, lalu dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan hari ini.

-Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema pembelajaran, memperlihatkan gambar buah apel pada anak dan menjelaskan cara membentuk plastisin dengan buah apel lalu guru membimbing satu persatu anak untuk membuat bentuk buah

apel menggunakan media plastisin yang dicontohkan oleh guru, setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangan sampai bersih.

-Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir melakukan evaluasi, tanya jawab tentang pada hari itu, menyampaikan pesan-pesan lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

-Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya. Beberapa anak mengalami kesulitan saat membuat bentuk buah apel dari plastisin, ada beberapa anak masih dibantu oleh guru dalam membuat bentuk buah apel dari plastisin dan beberapa anak sudah bisa membuat bentuk buah apel.

Siklus 1(Pertemuan ketiga).

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 17 Oktober 2023, dimulai pukul 07.30 - 10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peneliti. Media yang digunakan dalam perkembangan motorik halus ini adalah media plastisin.

-Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, berdoa sebelum melakukan kegiatan, absensi, menyanyikan lagu tentang buah-buahan, guru menjelaskan tentang tanaman buah-buahan. Guru menginformasikan tentang pelajaran dan kegiatan hari ini.

-Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tema tanaman sub tema buah-buahan dan menjelaskan cara membuat plastisin dengan membentuk buah apel, lalu guru memberikan contoh bentuk buah apel dan membimbing satu persatu anak untuk membuat bentuk buah apel, setelah selesai mencuci tangannya sampai bersih.

-Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir menanyakan kabar, guru melakukan evaluasi, tanya jawab kegiatan pada hari itu, pesan-pesan lalu bersiap-siap untuk berdoa pulang dan salam.

-Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya beberapa anak belum bisa membuat bentuk buah apel yang telah di contohkan guru.

Beberapa anak sudah mulai bisa membuat bentuk buah-buahan dari plastisin, anak mulai bisa membuat bentuk buah apel dari plastisin.

Observasi

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, dimana peneliti melakukan observasi dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi tentang kemampuan motorik halus anak melalui bermain media plastisin pada saat kegiatan berlangsung, dan menilai peningkatan kemampuan motorik halus anak. Tabel berikut menampilkan presentase kemampuan motorik halus anak melalui bermain media plastisin pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Bermain Plastisin di Siklus 1

No	Kriteria	P.1	P.2	P.3	Skor	Presentase
1.	BB	11	10	8	9,6	0,45%
2.	MB	8	8	7	23	1,09%
3.	BSH	1	2	4	7	0,33%
4.	BSB	1	1	2	4	0,19%

Hasil pengamatan Pertemuan Pertama yaitu kriteria Belum Berkembang ada 11 anak dengan presentase 0,52 %, Kategori Mulai Berkembang ada 8 anak dengan presentase 0,38 %, kategori Berkembang sesuai harapan ada 1 anak dengan 0,4 %, dan yang Berkembang Sangat Baik ada 1 anak dengan presentase 0,4%.

Hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu kriteria Belum Berkembang ada 10 anak dengan presentase 0,47 %, kategori Mulai Berkembang ada 8 anak dengan presentase 0,21 %, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 2 anak dengan presentase 0,9 % dan kategori Berkembang Sangat Baik ada 1 anak dengan presentase 0,4 %.

Hasil pengamatan pertemuan ketiga yaitu kriteria Belum Berkembang ada 8 anak dengan presentase 0,38 %, Kategori Mulai Berkembang ada 7 anak dengan presentase 0,33 %, Kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak dengan presentase 0,19 %, Kategori Berkembang Sangat Baik ada 2 anak dengan presentase 0,9 %.

Hasil pengamatan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan pembelajaran bermain plastisin pada kelompok A pada siklus 1 dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam kegiatan perbaikan pembelajaran masih belum maksimal dengan demikian hasil tindakan pada siklus 1 dapat disimpulkan belum mencapai keberhasilan yang

diharapkan. Dengan demikian peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran perbaikan pada kegiatan siklus 2.

Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, bahwa perkembangan kemampuan motorik halus melalui media plastisin masih kurang berkembang. Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus 1 yang hasilnya diperoleh sebagai berikut : (1) Beberapa anak mengalami kesulitan saat menggunakan plastisin dengan menggunakan media cetak. (2). Masih banyak anak yang belum benar saat membentuk dengan menggunakan plastisin. (3). Anak-anak sudah bisa mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dengan menggunakan plastisin. (4). Guru harus memperhatikan dan memotivasi anak serta memberikan komunikasi yang baik bagi anak yang membutuhkannya. Karena hasil dari siklus 1 kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus 2 dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus secara maksimal melalui bermain media plastisin.

Siklus 2

Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Pada siklus 2 diharapkan lebih baik lagi dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang. Rencana langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2, Peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolabotor, peneliti sebagai pelaksana tindakan, merencanakan bersama penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Menpersiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan lembar observasi dan menyiapkan media pembelajaran plastisin.

Pelaksanaan siklus 2 terdiri dari 3 kali pertemuan dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 November 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu, 11 November 2023, dimulai dari pukul 07.30 WIB. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 November 2023. Dengan tema tumbuhan sub tema buah-buahan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

Siklus 2 (Pertemuan Pertama)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 November 2023, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, guru mempersiapkan segala

sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan media plastisin yang digunakan dalam perkembangan motorik halus.

-Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, memberi salam masuk ke kelas, berdoa, absensi, bernyanyi, guru menginformasikan pembelajaran dan kegiatan hari yang akan dilakukan. Guru memperlihatkan gambar buah-buahan. Berdiskusi menjelaskan manfaat buah-buahan, guru melakukan tanya jawab tentang tumbuhan/buah-buahan dan manfaatnya.

-Kegiatan inti

Pada kegiatan inti anak mengamati gambar buah-buahan, guru meminta anak menyebutkan dan menunjuk nama-nama buah-buahan yang ada pada gambar semua anak diberi kesempatan kemudian guru mulai menjelaskan cara membuat bentuk buah-buahan dari plastisin dengan memberikan contoh. Dalam proses pembelajaran guru membimbing satu persatu anak untuk membuat bentuk buah-buahan dari plastisin agar anak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Setelah selesai guru meminta anak untuk mencuci tangan dengan bersih. dan anak bermain bebas di halaman.

-Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi, tanya jawab, tentang kegiatan hari itu sebelum pulang anak diminta satu persatu menyebutkan nama-nama buah-buahan. Guru memberikan pesan-pesan, berdoa sebelum pulang dan memberi salam.

Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya: (1)Beberapa anak belum bisa membentuk plastisin dengan bentuk aneka buah-buahan, (2).Anak sudah bisa menyebutkan nama-nama buah-buahan, (3).Anak-anak sudah bisa bermain plastisin tanpa bantuan guru.

Siklus 2 (Pertemuan Kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 November 2023, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan motorik halus dengan media plastisin.

-Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, guru memberikan pembiasaan dengan memberi salam dengan masuk kelas berdoa sebelum melakukan

kegiatan, absensi dan bernyanyi nama-nama hari, lagu pembukaan selamat pagi, menginformasikan kegiatan dan pembelajaran hari ini.

-Kegiatan Inti

Guru berdiskusi tentang tumbuhan dan manfaat buah-buahan, anak mengamati gambar buah-buahan, satu persatu anak menyebut nama buah-buahan, guru membagikan gambar buah-buahan satu persatu anak dibimbing untuk membuat bentuk buah-buahan dari plastisin, guru meminta anak untuk membuat bentuk aneka macam buah-buahan sesuai kemampuan anak. Berikutnya anak mencetak plastisin dengan bentuk aneka buah-buahan setelah selesai mencuci tangan dan bermain bebas di halaman sekolah.

-Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi tanya jawab tentang kegiatan hari itu, guru meminta anak untuk menyebut nama buah-buahan dan menceritakan hasil karyanya. Kemudian anak bersiap siap untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam.

Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya anak-anak sudah bisa membentuk plastisin tanpa bantuan guru, anak-anak dapat mencetak plastisin dengan bentuk aneka buah-buahan tanpa bantuan guru dan Anak-anak dapat menyebut nama buah-buahan.

Siklus 2 (Pertemuan Ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis 16 November 2023, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian guru mempersiapkan segala keperluan kegiatan untuk pengembangan motorik halus.

-Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, memberi salam dengan masuk di kelas, absensi berdoa sebelum melakukan kegiatan, anak-anak bernyanyi lagu pembukaan dan bernyanyi lagu nama buah-buahan.

-Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tanaman nama buah-buahan, serta manfaatnya guru membagikan gambar buah-buahan, guru mencontohkan membuat bentuk buah-buahan dari plastisin, guru meminta anak praktek langsung, satu persatu anak praktek membuat aneka buah-buahan yang anak inginkan. Setelah itu anak mencuci tangan dengan bersih dan bersiap untuk berdoa sebelum pulang.

-Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru melakukan evaluasi tanya jawab tentang kegiatan hari itu, guru meminta anak untuk menyebut nama buah-buahan sebelum pulang, guru memberikan pesan-pesan pendek, anak-anak bersiap untuk berdoa pulang, dan salam.

Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya: (1). Anak sudah bisa tanpa bantuan guru, (2). Anak Sudah bisa membuat bentuk buah-buahan dari plastisin dan satu persatu anak praktek langsung tanpa bimbingan guru.

Observasi

Pengamatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dimana peneliti melakukan observasi dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi tentang kemampuan motorik halus anak melalui bermain media plastisin pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kemampuan motorik halus anak. Tabel berikut menampilkan presentase kemampuan motorik halus anak melalui bermain media plastisin pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil kemampuan motorik halus anak di siklus 2

No	Kriteria	P.1	P.2	P.3	Skor	Presentase
1.	BB	-	-	-	-	-
2.	MB	2	2	2	6	0,28%
3.	BSH	9	7	4	20	0,95%
4.	BSB	10	12	15	37	1,76%

Pengamatan pertemuan pertama dengan kriteria Mulai Berkembang terdapat 2 anak dengan presentase 0,9 %, kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 9 anak dengan presentase 0,42 % dan kriteria Berkembang Sangat Baik terdapat 10 anak dengan presentase 0,47 %. Pengamatan pertemuan kedua dengan Kriteria Mulai Berkembang terdapat 2 anak dengan presentase 0,9 %, kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat (BSH) 7 anak dengan presentase 0,33 %, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 12 anak dengan presentase 0,57 %. Pengamatan pertemuan ketiga dengan kriteria Mulai Berkembang terdapat 2 anak dengan presentase 0,9 %, kriteria Berkembang Sesuai Harapan terdapat 4 anak dengan presentase 0,19 %, Sedangkan kriteria Berkembang Sangat Baik terdapat 15 anak dengan presentase 0,71 %.

Hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan pembelajaran bermain plastisin pada kelompok A pada Siklus 2 pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak di RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang yaitu sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dengan presentase 1,76 % dan anak mampu mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan presentase 0,95 % hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak di RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang sudah berkembang secara optimal.

Berdasarkan pengamatan disiklus 2 pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus melalui media plastisin pada indikator pencapaian dengan melakukan aktivitas fisik anak mampu melakukan secara koordinasi. pada indikator pencapaian yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu melakukan berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan semua anak mampu melakukannya. Sedangkan pada indikator pencapaian kompetensi yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan anak dalam membuat bentuk berkarya seni menggunakan media plastisin anak mampu melakukannya. Pada indikator pencapaian yaitu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (meremas, memilin, mengepal, dan melintir), anak mampu melakukannya.

PEMBAHASAN

Penerapan Kegiatan plastisin dapat meningkatkan motorik halus anak, meningkatkan ketuntasan belajar anak membentuk buah-buahan, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, suasana bermain menjadi lebih menyenangkan serta tidak menimbulkan kebosanan terhadap anak, anak menjadi lebih aktif, bebas mengungkapkan idenya, dan dapat memperoleh pengalaman idenya, dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bermain plastisin, anak dapat mengubah bentuk yang telah mereka buat sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Jika pada awalnya mereka telah membuat suatu bentuk hingga jadi, namun karena kurang puas dengan bentuk yang telah dibuat mereka meremas bentuk tersebut hingga hanya menjadi sebuah bulatan, bulatan plastisin tersebut kemudian dibentuk ulang menjadi bentuk baru yang berbeda dengan bentuk sebelumnya (Sari 2013).

Manfaat bermain menggunakan plastisin

Menurut Pangestika (2015) dijelaskan bahwa permainan plastisin mengajak anak untuk belajar membuat dan membentuk plastisin hal tersebut juga berkaitan dengan tekstur

plastisin yang lunak dan mudah dibentuk. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sutradara (2016) bahwa adanya peningkatan motorik halus anak sebelum dihasilkan 65,69 dan sesudah bermain plastisin sebesar 70,31. Adapun hasil penelitian Kuntum Feminim dan Ratna Wahyu Pusari yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak AUD Melalui Kegiatan Bermain Kontruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B RA Tagwaliyah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016" dari hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain plastisin bentuk huruf dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan bermain plastisin secara bertahap.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (J et Al. 2021) menemukan bahwa ada perbedaan efektivitas antara bermain plastisin dengan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di PAUD. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Watulingas & Wantah, 2021) menemukan bahwa permainan plastisin berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak kelas B TK. Kemudian adapun peneliti yang dilakukan oleh Hellen F. Watulingas (2021), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak bisa ditingkatkan melalui plastisin, dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak mulai berkembang, kemampuan motorik halus yang dimiliki anak antara lain yaitu ketangkasan jari-jemarinya.

Yolanda Pahrul (2021) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya adalah terjadi peningkatan kemampuan motorik halusnya setelah diterapkan kegiatan plastisin yang menunjukkan meningkatnya koordinasi mata dan tangan anak dengan metode tersebut untuk mengetahui presentase perubahan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan plastisin. Penelitian yang relevan pun pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa BanjarLampung". Pada jurnal yang ditulis Iffi Rahmi Wardani (2017) mengemukakan bahwa media plastisin telah diimplementasikan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Setelah diadakan hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 melalui kegiatan plastisin menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus di RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang yang mengalami peningkatan pada siklus setiap pertemuan. Berikut ini tabel hasil akhir perkembangan motorik halus anak melalui media plastisin pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Perbandingan peningkatan kemampuan motorik halus, melalui media plastisin siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan kemampuan motorik halus anak, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	1	2
1.	Berkembang sangat Baik (BSB)	0,19%	1,76%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0,33 %	0,95%
3.	Mulai Berkembang (MB)	1,09 %	0,28%
4.	Belum Berkembang (BB)	0.45 %	-

Berdasarkan hasil tersebut diatas perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 1.09 %., sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan Kriteria Mulai Berkembang 0,28 %. Pada siklus 1 dengan kriteri Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 0,33 %, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 0,95 %. Pada siklus 1 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan presentase 0,19 %, sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 1,76 %, dengan pengamatan yang dilakukan melalui bermain media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus di RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang. Pada siklus 1 dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0,19 %. Pada siklus 2 mengalami peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran melalui bermain media plastisin dengan presentase 1,76 %. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain media plastisin. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan plastisin. Selain itu dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain membantu anak dalam mengembangkan motorik halus, seperti mengetahui, perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan plastisin dan membantu anak untuk lebih semangat dalam belajar dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa media plastisin dapat meningkatkan perkembangan motorik halus di RA Biharul Ulum Ma'arif Ujung Labuang.

Penelitian juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulanda, Pahrul, & Rizki, Amalia, 2022) bahwa terdapat peningkatan kebersihan pada akhir siklus

2 sebesar 67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik, sehingga dapat dikatakan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rohmah & Gading (2021) menemukan bahwa motorik halus anak kelompok A Taman Kanak-kanak dapat meningkat, pada siklus 1 capaian kemampuan motorik halus sebesar 57,62%, sehingga menunjukkan pada kategori rendah kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 81,56 % pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus 1 dan siklus 2. Dapat disimpulkan bahwa melalui bermain media plastisin dengan membuat bentuk bentuk berbagai macam misalnya membuat bentuk menjadi bulatan dan membuat bentuk buah-buahan sesuai keinginan dan imajinasi anak sehingga bermain plastisin untuk anak memperoleh pengalaman dan kesenangan dalam bermain dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan penerapan bermain melalui media plastisin dilakukan secara bertahap hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar kriteria pada siklus 1 Berkembang Sangat Baik (BSB), kemudian pada siklus 2 dengan presentase hasil belajar anak Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan maka peneliti mengemukakan saran yang disampaikan oleh peneliti perkembangan motorik halus anak dapat meningkat dengan adanya media plastisin. Media merupakan alat yang dapat membantu meningkatkan kemampuan perkembangan anak, media plastisin dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak agar mencapai peningkatan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2020). "Pengaruh Media Plastisin terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 143-157.
- Arni Yanti "Penggunaan Media Plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Di Paud IT Al-furqan Salam Sari 1441 H /2020 M ".
- Depon Nurul Aida, Nisa Nurhidayah, Ai Siti Mutmainah, Mega Agustin "Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Persis 38 Gandok Kota Tasikmalaya ". Volume 3 Nomor 2 September 2022.

- Dewi Kamala, Ratnasari Dwi Ade Chandra *"Kajian Wacana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Usia 5-6 Tahun"*.
- Djen Suharti Wibawani *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Plastisin Pada Anak Kelompok a Di TK Widya Merti Kecamatan Sukomanunggal Surabaya"*.
- Herlina Tadoranggi, Bastiana, Ramlah *"Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode bermain menggunakan media plastisin"*.
- Hidayat, D., & Rahmawati, L. (2021). "Manfaat Kegiatan Menggunakan Plastisin dalam Pembelajaran Kreatif." *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 9(1), 34-48.
- Kadek Hengki Primayana *"Meningkatkan keterampilan motorik halus berbantuan media Kolase Pada anak usia dini"*.
- Listia Sahla Sabila *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain Plastisin Di TK Datul Falah"*.
- Nurul Fadila *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK KKLMD SEDYO RUKUN BAMBANG LIPURU BANTUI JULI 2014"*.
- Nurul Kusuma, Dewi, Surani *"Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni Rupa"*.
- Prasetyo, Y. (2022). "Peran Media Plastisin dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(4), 220-233.
- Risanti Kartika Putri, Sitti Rahmaniar Abubakar, Afifah Nur Hidayah *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menentuk Plastisin Di Kelompok B TK Mutiara Bunda Sulawesi Tengah"*. Vol 6, No 2, juli 2023.
- Sherly Nur Hakim, Marwan Sopha, Sally Febriana, Maharani Racmat, Ingrid Purnama Dewi. *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun dengan Tehnik Meremas"*.
- Siti Khabibatur Rohmah *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin"* Juni 2021, <https://www.researchgate.net/journal/Jurnal-Ilmiah-Pendidikan-Profesi-Guru-2621-5705>.
- Suryati *"Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan bermain plastisin dikelompok B TK Pertiwi Singapadu"* Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Uswatun Hasanah, Leny Marlina, Muhtarom *"Pemanfaatan Media Plastisin Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B PAUD Harapan Bunda Di Desa Riding Kecamatan Pangkalan Lampan Kabupaten OKI "*.